

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *INVESMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* DENGAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Lia Khairani
Npm : 1505160011
Program Study : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LIA KHAIRANI
N P M : 1505160011
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* DENGAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

LIA KHAIRANI. NPM 1505160011. PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* DENGAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. Skripsi, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *return on equity* dan *investment opportunity set* terhadap *price earning ratio* dengan *current ratio* sebagai variabel moderating. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *price earning ratio*. Sedangkan variabel independennya yaitu *return on equity* dan *investment opportunity set*. *Current ratio* sebagai variabel pemoderasi. Populasi ini yaitu 16 perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada didapat 11 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, residual, dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, uji-t, uji-f, koefisien determinasi, analisis regresi moderasi, uji residual yang diolah menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Dengan analisis *MRA*, *current ratio* mampu memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap *price earning ratio*. *Current ratio* mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap *price earning ratio*.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio, Return On Equity, Investment Opportunity Set* dan *Current Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* Terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”. ini guna melengkapi tugas –tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang. Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa Ayahanda tercinta Suyatno dan Ibunda tercinta Yumiati, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih ayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan,

semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis, Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak Amin Ya Rabbal'alam.

3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.,M selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
10. Bang Maulana, abg Doktor Hasibuan, abg Andika Dian Syahri dan kak Yuni Herisma yang sudah memberikan motivasi dan menghibur penulis selama ini.
11. Untuk adik dan sahabat terbaik Wahyu Ramadani, Siti Harianti. Siska Dwi Syahfitri, Rizky Nova Subariah, Riza Dianty Lubis yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.

12. Dwika Amanda yang telah mendampingi penulis, memberikan semangat dan memotivasi penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

13. Untuk teman-teman seperjuangan Ayu Ika Ninggrum, Rika, Dita Agustin, Rika Arini, Mei Dina Triandani, Sri Wahyuningsih, Dan seluruh teman di Manajemen A Pagi stambuk 2015.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan Skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka Skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap Skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019
Penulis,

LIA KHAIRANI
1505160011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Price Earning Ratio</i>	15
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	15
b. Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> ...	17
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	18
2. <i>Return On Equity</i>	19
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
3. <i>Invesment Opportunity Set</i>	23
a. Pengertian <i>Invesment Opportunity Set</i>	23
b. Tujuan <i>Invesment Opportunity Set</i>	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Invesment Opportunity Set</i>	27
d. Pengukuran <i>Invesment Opportunity Set</i>	28
4. <i>Current Ratio</i>	29
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	33
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	34
B. Kerangka Konseptual	34
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> ..	35

2. Pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	36
3. <i>Current Ratio</i> Mampu Memoderasikan Pengaruh Rasio <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	37
4. <i>Current Ratio</i> Mampu Memoderasikan Pengaruh Rasio Invesment Opportunity Set terhadap <i>Price Earning Ratio</i> ...	38
B. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional.....	42
1. <i>Price Earning Ratio</i>	42
2. <i>Return On Equity</i>	43
3. Invesment Opportunity Set	43
4. <i>Current Ratio</i>	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Regerasi Linier Berganda	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinieritas	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Uji Autokoreksi.....	51
e. Uji Linearitas.....	52
3. Analisis Jalur (Path Analysis)	52
4. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Parsial (Uji statistik T)	55
b. Uji Silmutan (Uji statistik F).....	58
5. Koefisien Determinasi	60
6. Regresi Moderasi	61
5. Uji Residual	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Rasio Keuangan	64
a. <i>Price Earning Ratio</i>	64
b. <i>Return On Equity</i>	65
c. Invesment Opportunity Set	67
d. <i>Current Ratio</i>	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolinieritas.....	74
c. Uji Heterokedastisitas	78
d. Uji Autokorelasi	79

e. Uji Linearitas	82
3. Regresi Linear Berganda.....	80
4. Analisis Jalur (Path Analysis)	82
5. Pengujian Hipotesis	85
6. Uji Sobel	89
7. Koefisien Determinasi	97
8. Analisis Regresi Moderasi.....	99
9. Analisis Uji Residual	102
B. Pembahasan	105
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	105
2. Pengaruh <i>Invesment Opportunity Set</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	106
3. <i>Current Ratio</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	108
4. <i>Current Ratio</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Invesment Opportunity Set</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	: <i>Price Earning Ratio</i>	5
Tabel I.2	: <i>Return On Equity</i>	6
Tabel I.3	: Invesment Opportunity Set	8
Tabel I.4	: <i>Current Ratio</i>	9
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2	: Populasi Penelitian	46
Tabel 3.3	: Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1	: Sampel perusahaan	63
Tabel 4.2	: <i>Price Earning Ratio</i>	64
Tabel 4.3	: <i>Return On Equity</i>	66
Tabel 4.4	: Invesment Opportunity Set	68
Tabel 4.5	: <i>Current Ratio</i>	69
Tabel 4.6	: Uji Normalitas Sebelum di Transformasi	72
Tabel 4.7	: Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	73
Tabel 4.8	: Uji Multikolonieritas.....	75
Tabel 4.9	: Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.10	: Uji Linearitas 1	79
Tabel 4.11	: Uji Linearitas 2	80
Tabel 4.12	: Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.13	: Uji t	85
Tabel 4.14	: Uji F	95
Tabel 4.15	: Koefisien Determinasi Substruktur 1	97
Tabel 4.16	: Koefisien Determinasi Substruktur 2	97
Tabel 4.17	: Hasil Analisis Persamaan I.....	98
Tabel 4.18	: Hasil Analisis Persamaan II	99
Tabel 4.19	: Hasil Analisis Persamaan III.....	100
Tabel 4.20	: Hasil Analisis Persamaan IV.....	101
Tabel 4.21	: Hasil <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Current Ratio</i>	101
Tabel 4.22	: Hasil Uji Residual I.....	102
Tabel 4.23	: Hasil Invesment Opportunity Set terhadap <i>Current Ratio</i>	104
Tabel 4.24	: Hasil Uji Residual II	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.2 : Kriteria Pengujian Uji T	56
Gambar 3.3 : Kriteria Pengujian Uji F	60
Gambar 4.1 : Grafik Histogram	73
Gambar 4.2 : Grafik normal p-plot	74
Gambar 4.3 : Uji Heterokedastisitas Sebelum Transformasi	76
Gambar 4.4 : Uji Heterokedastisitas Sesudah Transformasi.....	77
Gambar 4.5 : Analisis Jalur	82
Gambar 4.6 : Kurva uji T	87
Gambar 4.7 : kurva uji F	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadinah dan Jamil (2015), Sebuah perusahaan publik dalam melaksanakan manajemen keuangan dihadapkan pada tiga keputusan manajemen yang dapat dipilih, yaitu keputusan investasi (penggunaan dana), keputusan pendana (memperoleh dana) dan keputusan dividen (pembagian dividen). Tujuan utama investor dalam menanam dananya diperusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi, yaitu berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya asing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Jensen dan Meckling, 1976 dalam Suharli 2007 mengatakan bahwa Bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Untuk pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan tersebut. Umumnya pihak manajemen perusahaan akan menahan kas yang dimiliki untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Maksudnya pengurangan hutang akan mengurangi *cash outflow* berupa *interest expense* atau dengan investasi akan memberikan pengembalian berupa *cash inflow* bagi perusahaan. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah yang relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham

perusahaan. Kondisi inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara *principal* dan *agent*.

Sadalia dan Saragih (2008) bahwa Bagi para pemegang saham dividen merupakan tingkat pengembalian dari investasi mereka berupa kepemilikan saham perusahaan tersebut sedangkan bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan namun saling bertentangan yaitu kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya dan kepentingan para pemegang saham dengan dividennya.

Azmi dan Listiadi (2014) Kebijakan dividen yang diukur dengan *Price Earning Ratio* bahwa sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat dimasyarakat dari para pemegang saham atau investor dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang di terbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Bagi kreditor dividen dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Suharli (2007) mengatakan bahwa Pihak manajemen akan membayar dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan laba atau profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen merupakan fungsi dari keuntungan, dengan demikian *profitability* dibutuhkan perusahaan yang hendak membayarkan dividen.

Arilaha (2009) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* mengatakan bahwa perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya disaat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada perfoma perusahaan. Jika dari tahun ketahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu pulak investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang di sejumlah benak investor kerugian yang dihitungnya.

Sadalia dan Saragih (2008) mengatakan bahwa Peluang investasi perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil penelitian Wirjolukito (2003) menemukan pengaruh positif antara peluang investasi terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian suharli (2007) tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh, yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara set kesempatan investasi dengan kebijakan dividen. Hal ini diperkuat dengan menyimpulkan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Haryetti dan Ekayanti (2012) mengatakan bahwa Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan di bagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan membayarkan pada kebijakan dari masing-

masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan.

Ahmad (2009), Keputusan suatu perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan investasi. Semakin banyak kegiatan perusahaan, maka konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen juga semakin banyak dan rumit. Perusahaan memiliki pemisahan yang jelas antara kepemilikan (*ownership*), pengeoperasian (*opration*), dan pengendalian (*control*). Pemisahan antara fungsi kepemilikan, pengeoperasian, dan pengendalian memungkinkan manajemen untuk lebih mementingkan kepentingan mereka dari pada kepentingan perusahaan atau para pemilik. Perusahaan pertumbuhan yang kurang baik berusaha untuk mencari dana dari pihak luar perusahaan untuk mendanai investasinya dengan mengorbankan sebagian besar laba perusahaan dalam bentuk dividen maupun bunga. Oleh karena itu, perusahaan akan membayar dividen yang tinggi kepada para pemegang saham untuk menarik banyak investor.

Suharli (2007) bahwa Perusahaan dengan jumlah laba ditahan yang tinggi, bukan berarti tersedia kas perusahaan untuk membayar dividen. Dividen dibayar dengan kas, bukan dibayar dengan laba yang ditahan. Posisi *Current Ratio* berpengaruh pada kemampuan membayar dividen. *Current Ratio* merupakan salah satu dari beberapa pertimbangan utama dalam melakukan keputusan dividen. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* lebih baik akan mampu membayar dividen yang lebih banyak. *Current Ratio* perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan dibayarkan dalam

bentuk dividen kepada pemegang saham. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk mendanai investasi atau dibayar dalam bentuk dividen. Faktor yang mempengaruhi hubungan antara tingkat profitability dengan kebijakan dividen tunai perusahaan dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.

Tabel I.1
Price Earning Ratio (PER)
Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	PER					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-0.387	0.069	-0.127	2.745	0.575	0.575
2	ALMI	0.331	0.848	-0.023	-0.011	0.553	0.340
3	BAJA	-0.259	0.380	-0.162	0.173	-0.166	-0.007
4	BTON	0.008	0.025	0.029	-0.152	0.113	0.005
5	GDST	0.077	-0.606	-0.088	0.292	2.158	0.367
6	INAI	0.024	0.013	0.015	0.023	0.041	0.023
7	ISSP	0.049	0.078	0.083	0.145	0.397	0.150
8	JKSW	-0.018	-0.011	-0.004	-0.039	0.016	-0.011
9	LION	0.003	0.009	0.011	0.121	0.380	0.105
10	LMSH	0.003	0.007	0.273	0.088	0.592	0.192
11	PICO	0.055	0.055	0.047	0.098	0.088	0.069
	JUMLAH	-0.114	0.867	0.054	3.482	4.746	1.807
	Rata-Rata	-0.010	0.079	0.005	0.317	0.431	0.164

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 7 perusahaan yang nilai rata-rata *Price Earning Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan BAJA, BTON, INAI, ISSP, JKSW, LION dan PICO. Sedangkan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata harga saham diatas rata-rata yaitu perusahaan ALKA, ALMI, GDST dan LMSH. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Price Earning Ratio* terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Price Earning Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2016 dan 2017.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Price Earning Ratio* mengalami penurunan yang diindikasikan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi internal perusahaan yang membuat investor tidak ingin menanamkan sahamnya. sehingga secara tidak langsung keadaan ini akan berpengaruh terhadap permodalan perusahaan otomotif sekaligus mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam mewujudkan tujuan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Secara umum, perusahaan harus mampu memberikan yang terbaik kepada investor, baik melalui pembagian dividen atau yang lainnya. Dalam kaitannya dengan pembagian dividen hal ini harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas.

Tabel I.2
Return On Equity (ROE)
Priode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-0.001	0.109	-0.008	0.004	0.050	0.031
2	ALMI	0.027	-0.001	-0.024	-0.046	0.004	-0.008
3	BAJA	-0.091	0.014	-0.010	0.035	-0.024	-0.015
4	BTON	0.147	0.044	0.035	-0.034	0.061	0.050
5	GDST	0.077	-0.012	-0.047	0.025	0.008	0.010
6	INAI	0.007	0.025	0.022	0.027	0.032	0.022
7	ISSP	0.046	0.039	0.029	0.017	0.001	0.027
8	JKSW	-0.123	-0.016	-0.037	-0.005	-0.006	-0.037
9	LION	0.130	0.082	0.072	0.062	0.014	0.072
10	LMSH	0.102	0.053	0.015	0.038	0.080	0.058
11	PICO	0.025	0.026	0.025	0.022	0.023	0.024
Jumlah		0.345	0.363	0.070	0.144	0.243	0.233
Rata-rata		0.031	0.033	0.006	0.013	0.022	0.021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALMI, BAJA, dan GDST. Penurunan ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang di inginkan perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah rendahnya pembagian dividen yang menyebabkan kurang minatnya investor menanam saham pada perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Sedangkan ada 8 perusahaan yang nilai rata-rata laba diatas rata-rata yaitu ALKA, BTON, INAI, ISSP, JKSW, LION, LMSH dan PICO. Kenaikan ini disebabkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak tingginya pembagian dividen yang menyebabkan minatnya investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2014.

Tabel I.3
Investment Opportunity Set
Periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	MVE/BE					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.021	1.445	1.203	2.326	1.979	1.595
2	ALMI	0.281	0.258	0.216	0.279	0.358	0.278
3	BAJA	11.467	2.839	0.935	3.023	1.674	3.988
4	BTON	0.713	0.663	0.525	0.632	0.053	0.517
5	GDST	0.797	0.970	0.601	1.114	0.795	0.856
6	INAI	150.478	76.027	53.500	79.195	86.336	89.107
7	ISSP	0.535	0.735	0.529	0.571	0.291	0.532
8	JKSW	-0.014	-0.010	-0.009	-0.010	0.013	-0.006
9	LION	0.015	0.011	0.001	0.001	0.001	0.006
10	LMSH	0.001	0.004	0.005	0.005	0.005	0.004
11	PICO	0.410	0.394	0.294	0.475	0.459	0.406
	JUMLAH	165.703	83.336	57.801	87.610	91.964	97.283
	Rata-Rata	15.064	7.576	5.255	7.965	8.360	8.844

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 10 perusahaan yang nilai rata-rata MVBVE dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, GDST, ISSP, JWSK, LION, LMSH, dan PICO. Penurunan ini berdampak pada menurunnya minat dan daya beli investor, jumlah kesempatan investasi menentukan berapa bnyak saham yang dimiliki oleh para investor, kesempatan investasi yang kecil akan sulit mengantisipasi peningkatan minat beli investor sehingga investor akan berahli ke saham perusahaan lainnya.

Sedangkan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata mvbve diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI. Kenaikan ini menandakan bahwa besarnya volume perdagangan saham yang bisa diukur melalui jumlah saham beredar atau pun nilai transaksi yang dilakukan. Unsur kesempatan investasi akan menunjukan

kondisi emiten penerbit saham, nilai ini memberikan sinyal bagi investor yang terkait prospek investasinya dimasa yang akan datang.

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata mvbve dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 2016 dan 2017, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013.

Berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Tabel I.4
Current Ratio (CR)
Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.270	1.267	1.015	0.919	1.298	1.154
2	ALMI	1.059	1.025	0.901	0.855	0.973	0.963
3	BAJA	0.822	0.836	0.858	1.267	1.245	1.005
4	BTON	3.631	5.055	4.358	4.220	5.475	4.548
5	GDST	2.989	1.871	1.216	1.240	1.151	1.693
6	INAI	1.236	1.082	1.015	1.003	0.993	1.066
7	ISSP	1.433	1.358	1.286	0.116	1.505	1.139
8	JKSW	11.492	2.518	2.438	1.910	2.262	4.124
9	LION	6.729	3.695	3.802	3.559	3.271	4.211
10	LMSH	4.197	5.568	8.089	2.770	4.282	4.981
11	PICO	1.313	1.659	1.588	1.339	1.506	1.481
	JUMLAH	36.170	25.933	26.565	19.197	23.961	26.366
	Rata-Rata	3.288	2.358	2.415	1.745	2.178	2.397

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 7 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, GDST, INAI, ISSP dan PICO. Sedangkan

ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan BTON, JKSW, LION dan LMSH. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata hutang lancar terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata hutang lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2016 dan 2017, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2015.

Hal ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada pemegang saham, para menejer keuangan harus mengingat tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Oleh sebab itu, kebijakan dividen optimal sebuah perusahaan harus mencapai suatu keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa depan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* Terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1. Dividen kas akan mengurangi cadangan kas perusahaan, sehingga keadaan ini mengakibatkan kemampuan mendanai kesempatan investasi menjadi berkurang.
2. Perusahaan lebih memilih untuk menginvestasikan keuntungan daripada membagikan dalam bentuk dividen sehingga mengurangi tingkat kepercayaan investor.
3. Emiten kesulitan untuk menentukan berapa banyak laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan berapa banyak laba yang akan ditahan.
4. Perusahaan yang pertumbuhannya kurang baik akan berusaha untuk menarik pendanaan dari pihak luar untuk mendanai investasinya dengan mengorbankan sebagian besar keuntungannya dan akan menambah beban bunga.
5. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* sebagai variabel moderating.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, makam masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasin pada pengaruh *Return On Equity* dan Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*. Pada peneltiaan ini ditambahkan variabel *Current Ratio* yang memoderasikan pengaruh *Return On Equity* dan Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Current Ratio* memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Current Ratio* memoderasi pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masala, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Profitability*, *Invesment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen sebagai variabel moderating serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk

masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai variabel moderating untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDAS TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Price Earning Ratio*

a. Pengertian *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan ratio pasar yang mengindenfikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam Earning Per Share (EPS). Hal ini sejalan dengan kaidah teori singnalling, bahwa investor akan tersignal dengan laporan fundamental perusahaan. Penggunaan PER dalam perusahaan memberikan peranan yang sangat penting sebagai alat ukur pertumbuhan dividen dimasa yang akan datang dan memiliki kemampuan dalam menghitung *stock return* secara *croos sectional*.

Menurut Surtano (2012, hal 211) berpendapat bahwa “*Price Earning Ratio* adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan EPS. Besarnya dividen yang dibayar perusahaan tergantung kepada besarnya EPS dan rasio pembayaran dividen”.

Menurut Fahmi (2017, hal 138) berpendapat bahwa “bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *marker price pershare* dengan *earning pershare*”.

Bagi pihak perusahaan, dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *stock return* dimasa yang akan datang, dimana jika semangkin tinggi PER maka tinggi pulak harga perlembar saham suatu perusahaan, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk saham yang *blue chip* dalam pasar modal.

Menurut Safitri (2013, hal 2) menyatakan bahwa “*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal”.

Laba tersebut kemudian dapat diinvestasikan dalam aktiva operasi, digunakan untuk membeli sekuritas, untuk melunasi utang atau dibagikan kepada pemegang saham. Mendasarkan pada pemikiran bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga dibandingkan seribu burung diudara. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai dividend payout ratio yang tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula.

Menurut Harmono (2011, hal 57) berpendapat bahwa “*Price Earning Ratio* merupakan nilai harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *Price Earning Ratio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian”.

Apa bila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Hadi (2013, hal 83) berpendapat bahwa “*Price Earning Ratio* adalah Ratio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* hal ini sejalan dengan kaidah teori *signaling*, bahwa investor akan tersignal dengan laporan fundamental perusahaan”.

Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan pada perusahaan. *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dimasa datang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

b. Manfaat *Price Earning Ratio*

Menurut Sitepu dan Linda (2013, hal 91) para investor lebih menyukai *Price Earning Ratio* untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalued* dan menjualnya saat *overvalued* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Kebijakan dividen menggambarkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan tercermin dari kebijakan

dividen tersebut. Akan tetapi kebijakan dividen sekarang akan memperlihatkan kebijakan dividen yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Sulindawati dkk (2017, hal 130) ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain adalah Kebutuhan dana perusahaan, Posisi likuiditas, Kemampuan meminjam, Keadaan pemegang saham, dan Stabilitas deviden.

Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established* dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda.

Sedangkan menurut Hadi (2013 hal74) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya: Keuntungan laba perusahaan, Aspek hukum, Prospek pertumbuhan perusahaan, Ekpektasi pasar, Posisi kas (likuiditas).

Berdasarkan penjelasn diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakn dividen bukan hnya bisa ditingkatkan oleh laba akan tetapi juga bisa ditingkatkan oleh keuntungan laba perusahaan, aspek hukum, prospek pertumbuhan perusahaan, ekpektasi pasar, posisi kas. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor tertarik menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio*

Menurut Hadi (2013, hal 82) bagi investor semangkin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu pulak *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara

market price pershare dengan *earning pershare*. rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar saham}}$$

2. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 120) menyatakan bahwa “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapatan lain juga menyatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan”.

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karna menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan bahwa “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) berpendapat bahwa “*Return On Equity* adalah hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Return On Equity yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian lebih besar kepada pemegang saham.

Menurut Murhadi (2009, hal 64) berpendapat bahwa “*Return On Equity* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan”.

Menurut Fahmi (2017, hal 137) menyatakan bahwa “*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total aset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Semakin tinggi rasio *Return On Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio *Return On Equity* dari tahun ketahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan juga bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitability yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Menurut Hery (2016, hal 193) berpendapat bahwa tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dengan demikian *Return On Equity* bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu

kewaktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Syamsudin (2009, hal 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atau komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage* (*debt ratio*).

Menurut Riyanto (2010, hal 37) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas/rentabilitas ekonomi/earning power yaitu:

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan net sales. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating Assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan

nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Ukuran profitabiliy dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur probitability dalam penelitian ini adalah *Return on equity(ROE)*.

Menurut Hery (2016, hal 193) rumus penggunaan *Return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 204) rumus penggunaan *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Invesment Opportunity Set

a. Pengertian Invesment Opportunity Set

Invesment Opportunity Set merupakan merupakan pilihan investasi masa depan dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas.perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan memilih banyak kesempatan investasi sebagai jalan untuk mengembangkan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan periode tertentu (*sales growth*) dan rasio investasi yang semakin besar dilakukan perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Mayangsari (2015, hal 2) berpendapat bahwa “Investment Opportunity Set merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar”.

Investment Opportunity Set dengan aktiva tetap bersih. Hal ini sesuai dengan format laporan arus kas (*statement of cash flow*) yang mengukur investasi dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang. Perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva ril (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Haryenti dan Ekayanti (2012, hal 2) berpendapat bahwa “Investment Opportunity Set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Investment Opportunity Set ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang”.

Kesempatan berinvestasi ini juga dipengaruhi oleh kebijakan yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi dan menjalankan aktifitas bisnisnya serta berada dalam posisi yang mapan dan berada dalam tahap kedewasaan biasanya lebih berfokus pada upaya menghasilkan keuntungan serta membagikannya kepada pemilik saham. Perusahaan dalam tahap dewasa ini telah memiliki banyak cadangan laba yang

dapat digunakan untuk melakukan investasi kembali tanpa harus mengurangi proporsi yang akan dibagikan pada para pemilik saham.

Menurut Azmi dan Listiadi (2014, hal 992) berpendapat bahwa “Investment Opportunity Set adalah kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi dimasa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Kesempatan investasi atau IOS mengganbarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan”.

Perusahaan yang telah lama beroperasi serta berada dalam posisi yang mampan dan berada dalam tahap kedewasaan biasanya lebih berfokus pada upaya menghasikan keuntungan serta membagikannya kepada pemilik saham. Perusahaan dalam tahap dewasa ini telah memiliki bnyak cadangan laba yang dapat digunakan untuk melakukan investasi kembali tnpa harus mengurangi proporsi dividen yang akan dibagikan pada para pemilik saham. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini.

Menurut Ahmad (2009, hal 190) berpendapat bahwa “Nilai pilihan investasi sangat tergantung pada nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investment Opportunity Set tidak selalu berujud secara fisik tetapi dapat berupa suatu kesempatan yang bersifat *intangible* namun memiliki peluang yang memberikan keuntungan bagi perusahaan”.

Perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva ril (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Menurut pangestuti (2014, hal 6) berpendapat bahwa “Invesment Opportunity Set merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antra aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi dimana yang akan datang, dimana kesempatan investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan”.

Perusahaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kebijakan dividen karena semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Invesment Opportunity Set merupakan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan salah satu factor yang mempengaruhi kebijakan dividen kerna semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut disebabkan semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menanam labanya dari pada membayarkan sebagian deviden kepada pemegang saham.

b. Tujuan Invesment Opportunity Set

Menurut Pangestuti (2014, hal 3) Invesment bertujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang lebih berasal dari sumber dana internal disebabkan sumber dana internal lebih disukai untuk membiayai kegiatan reinvestasi karena dana tersebut memiliki resiko dan biaya yang lebih rendah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Investment Opportunity Set . Adapun faktor yang mempengaruhi Investment Opportunity Set. Menurut Yendeawati dan Adhianza (2013, hal 33) adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Dividen
- 2) Risiko Investasi
- 3) Rasio Keuangan

Berikut Penjelasnya :

1) Kebijakan dividen

Penghasilan bersih setelah pajak/ *Earning After Tax*(EAT) dapat dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Pada umumnya sebagian EAT dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan.

2) Risiko Investasi

Semua kesempatan investasi hampir mempunyai risiko. Terdapat beberapa pengertian tentang risiko, yang paling mendasar adalah risiko bisa diartikan sebagai ketidak pastian yang telah diketahui tingkat probabilitas kejadiannya.

3) Resiko Keuangan

Merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor Investment Opportunity Set merupakan nilai kesempatan investasi dan pilihan untuk memnuat investasi dimasa yang akan datang. Kesempatan berinvestasi ini juga dipengaruhi oleh kebijakan deviden yang akan dilakukan oleh perusahaan.

d. Pengukuran Investment Opportunity Set

Menurut Hidayat (2015, hal 422) Investment Opportunity Set berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagai dinyatakan dalam harga pasar. Proksi Investment Opportunity Set ini berdasarkan ide bahwa prospek pertumbuhan perusahaan parsial tergabung dalam harga saham, dan pertumbuhan akan lebih besar dari nilai pasar relative terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki (assets in place). Investment Opportunity Set yang didasari pada harga terbentuk merupakan rasio sebagai suatu aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio ini meliputi Rumus MVBVE dan MVBVA sebagai berikut :

Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{(jumlah saham beredar x harga penutup saham)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Market to Book Value of Assets (MVA/BVA)

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{(total aktiva-total ekuitas (jumlah saham beredar x harga penutup saham))}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Current Ratio* Variabel Moderating

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir, (2012, hal 134-135) menyatakan bahwa “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*Current Ratio*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya, dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) mengatakan bahwa “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif”.

Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *Current Ratio* yang memberikan ukuran besar tentang *likuiditas* perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 193) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Tetapi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo”.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva dengan hutang lancar. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang lancar dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena

persediaan tersebut harus dijual terlebih dulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dulu.

Menurut Juminggan (2011, hal 123) menyatakan bahwa “*current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”.

Menurut Munawir (2014, hal 72) berpendapat bahwa *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang pendek.

Menurut Harahap (2018, hal 301) menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.”

Dengan dipergunakannya *Current Ratio* sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginya. Bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah yaitu penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan.

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013, hal 68) “Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang

diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang”.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 151) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2011, hal 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langgan dalam penjualan barang.
- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 4) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 5) Perubahan persedian dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 6) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 7) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 8) *Credit rating* perusahaan pada umumnya

- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 10) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif, sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskin, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir, (2012, hal 135) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis indenfikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk memenuhi kebijakan dividen tunai perusahaan.

Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditur dan pemegang saham dapat dipenuhi. Untuk ini analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang di ambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan kuangan lainnya dalam membuat keputusan laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* dan variabel dependen *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* sebagai variabel moderating.

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Return on equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Profitability dalam penelitian ini diprediksikan dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Menurut penelitian Oktorina dan suharli (2007) semangkin tinggi *return on equity* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pulak arus kas dalam

perusahaan tersebut, diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Dengan demikian *return on equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Menurut hasil penelitian Azmi dan Listiadi (2014) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit.

Menurut Arilaha (2009) Penelitian ini berpendapat bahwa *return on equity* adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengambilan yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengambilan atas investasinya disaat ini.

Berdasarkan teori pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *Price Earning Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*

Investment Opportunity Set adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi baru menguntungkan karena kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan. Menurut Sumarni Dkk (2014) menyatakan bahwa salah satu indikator bagi investor untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan memerlukan dana yang besar yang dibiayai sumber internal perusahaan. Penggunaan sumber dana internal untuk keperluan investasi, dan pembayaran dividen tunai. Kesempatan investasi diprosikan *market to Book Value of Equity* (MVE/BVE), dan *Market Value to Book Value of Asset* (MVA/BVA), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti memiliki banyak kesempatan investasi.

Menurut Suharli (2007) penelitian ini berpendapat bahwa Perusahaan yang menginvestasikan dana lebih banyak akan menyebabkan jumlah dividen yang dibagikan rendah. Permasalahan antara kesempatan investasi dan kebijakan dividen, yakni keduanya sama-sama bersumber dari laba perusahaan.

Menurut Azmi dan Listiadi (2014, hal 995) menyatakan bahwa Laba perusahaan yang akan digunakan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham dan sisanya ditahan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan yang berguna untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dengan demikian Investment Opportunity Set berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kebijakan dividen. maka penulis menyimpulkan bahwa *market to Book Value of Equity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

3. *Current Ratio* Mampu Memoderasikan Pengaruh Rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi operasional perusahaan. Pihak manajemen akan menggunakan potensi *Current Ratio* untuk mendanai operasi perusahaan atau melunasi kewajiban jangka pendek. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan yang lebih tinggi dan ditambah *Current Ratio* yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan. Menurut Rahmiati dan Rahim (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang

menginvestasikan dana lebih banyak akan menyebabkan jumlah dividen yang dibayar berkurang, namun *Current Ratio* yang baik mampu memperkuat pendapat tersebut karena perusahaan dapat menunda pembayaran hutang jangka pendeknya, hanya perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* yang baik mampu membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Dengan demikian *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. dalam penelitian (pengastuti 2014, hal 8) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh pada *Price Earning Ratio*. dan dalam penelitian oleh (Suharli 2007, hal 995), menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on equity* terhadap *Current Ratio*.

Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh *return on equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

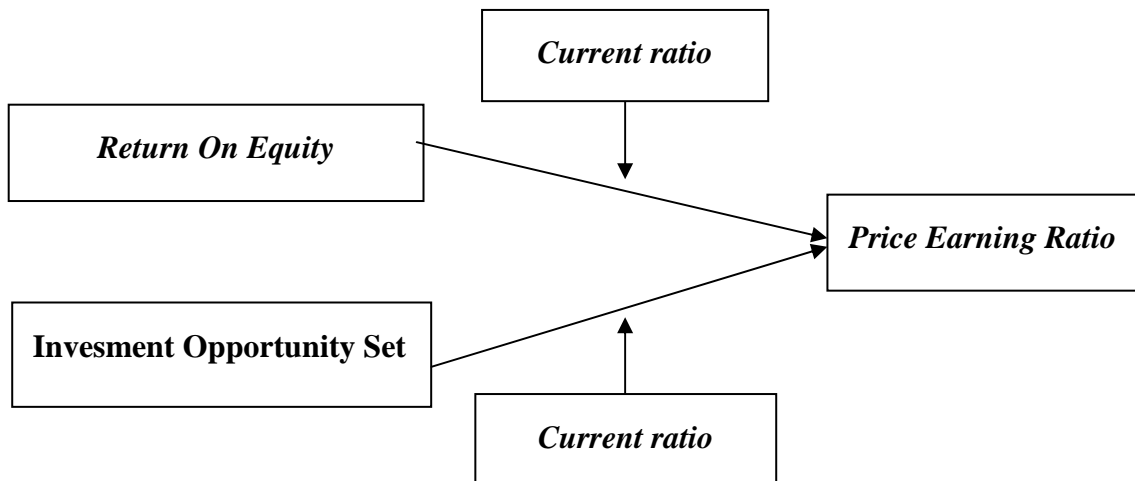
4. *Current Ratio* Mampu Memoderasikan Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*.

Jika *Current Ratio* perusahaan bagus, perusahaan akan cenderung untuk menggunakan dana kas yang ada untuk membiayai Investment Opportunity Set yang tinggi. Oleh karena itu, akan mengurangi dana kas yang tersedia untuk membayar dividen tunai. Jadi, *Current Ratio* akan memperkuat pengaruh negatif Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*. Dalam penelitian Suharli (2007), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar semua hutang jangka pendeknya dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Hantono (2015) berpendapat bahwa *Current Ratio* yang rendah biasanya

dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Menurut Faleria Dkk (2017) berpendapat bahwa *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Dari teori dan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* akan memperkuat pengaruh negatif Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2016, hal 219).

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penilaian ini adalah :

1. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*
4. *Current ratio* mampu memoderasi pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut Sugiyono (2016, hal 36) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan lainnya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016, hal 50) kuantitatif yaitu: menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai variabel moderating pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional berjuan untuk mendektesi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen). *Price Earning Ratio* merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan membayar dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayar dividen. Menurut Hadi (2013, hal 82) rumus yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar saham}}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kebijakan dividen yang diperoleh perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman akan terus mengalami pertumbuhan.

2. Variabel Bebas

Sugiyono (2016, hal 61) menyatakan bahwa variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain

variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Profitability* (X_1) diukur dengan *return on equity* dan *Invesment Opportunity Set* (X_2) diukur dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity* sebagai variabel bebas (variabel independen). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Return on Equity

Menurut Kasmir (2012, hal 204) Return on Equity adalah rasio profitability merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Adapun rumus untuk mencari Return on Equity adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio ini menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki, jika nilai rasio ini meningkat maka semakin baik perusahaan yang memperoleh laba atas asetnya dan sebaliknya jika rasio ini menurun maka semakin menurun juga laba yang diperoleh perusahaan atas aset perusahaan.

b. Invesment Opportunity Set

Invesment Opportunity Set ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan dimasa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari aktiva. Menurut Hidayat (2015, hal 422) berarti jumlah saham

beredar yang dikalikan dengan harga penutupan saham sebagai penilaian pasar dibagi dengan total aktiva perusahaan. Rumus MVBVE sebagai berikut :

Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)

$$\text{MVE/BVE} = \frac{(\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutup saham})}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan, Semakin besar aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai ios perusahaan.

c. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2016, hal 63) menyatakan bahwa variabel disebut juga sebagai variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dengan demikian variabel moderating adalah merupakan penghubung. *Variable moderating* dalam penelitian ini adalah Likuiditas dengan menggunakan *Current ratio* simbol yang digunakan untuk variabel tersebut adalah Z.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

C. Tempat dan Waktu Peneelitan

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai April tahun 2019 dengan tabel gambar seperti berikut.

Tabel 3-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2017 – 2018																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■														
4	Bimbingan Proposal								■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■	■									
6	Revisi Proposal													■	■							
7	Pengolahan Data														■	■	■					
8	Penyusunan Skripsi																■	■				
9	Bimbingan Skripsi																	■	■			
10	Sidang Meja Hijau																				■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono(2016,hal 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 16 perusahaan.

Tabel 3-2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
6	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	PT Indal Aluminium Industry
8	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	PT Pelat Timah Nusantra Tbk
15	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2016, hal.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 16 perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berikut 11 nama-nama perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3-3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	PT Indal Aluminium Industry
7	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s/d 2017. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set*, tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* sebagai variabel moderating baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mempredeksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + \epsilon$$

Keterangan

Y = *Price Earning Ratio*

Z = *Current Ratio*

- X_1 = *Return On Equity*
 X_2 = *Investment Opportunity Set*
 α = Konstanta
 e = Error
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan regresi linier berganda uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering di pergunakan untuk menguji gangguan Multikolinieritas adalah dengan variance inflation faktor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas

3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindenfikasi telah terjadi homoskedastisitas.

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokoreksi

Uji Autokoreksi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode $t-1$ (sebelum). Jika terjadi, korelasi, maka dinamakan ada problem autokoreksi. Cara mengidentifikasi autokoreksi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson(D-W). kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokoreksin positif.

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokoreksi.

3. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokoreksi negatif.

e. Uji Linearitas

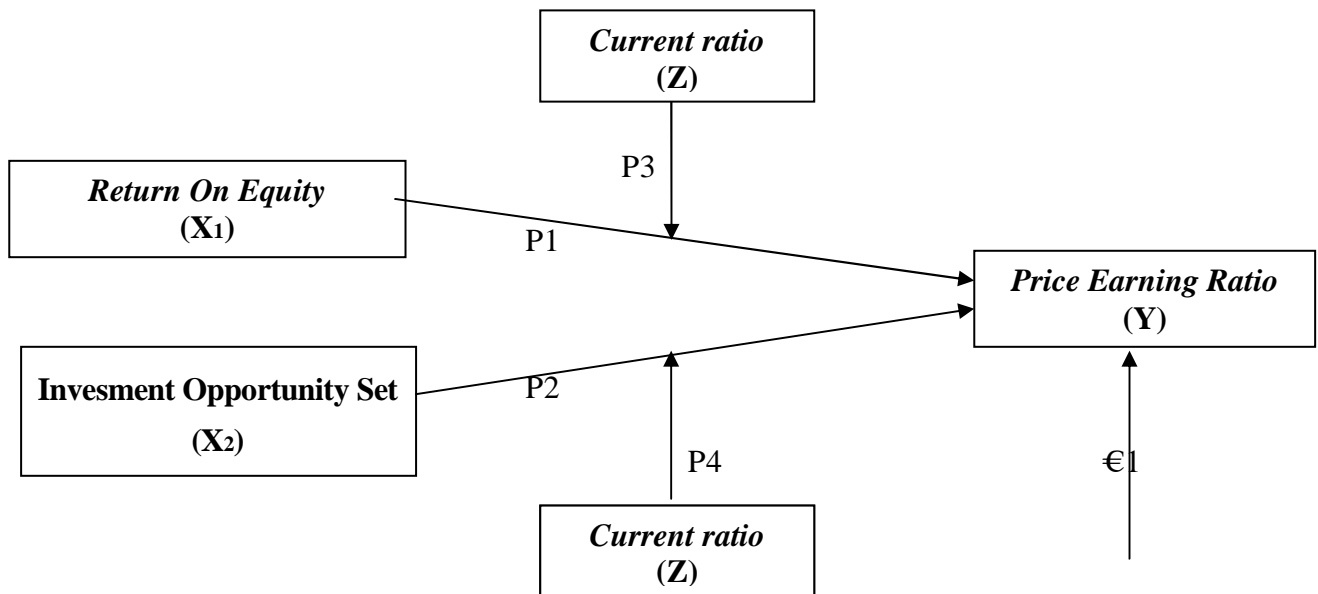
Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang dipergunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Ghazali (2018, hal 245) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (*model casua*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi penelitian untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (ekdogen) terhadap variabel terikat (Endogen). Path Analysis (PA) atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independent, variabel intermediate, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram.

Ada banyak model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan model analisis tiga jalur menurut Ghozali (2018, hal 246) Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Investment Opportunity Set*

Z = *Current ratio*

Y = *Price Earning Ratio*

P = koefesien Regresi

€ = Eror Term (kesalahan)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh langsung $Y = P1X1 + P2X2 + \epsilon 1$

b) Pengaruh tidak langsung $Z = P3X1 + P4X2 + \epsilon 2$

Untuk mengetahui signifikat analisis jalur maka antara nilai *return on equity*, *Market to Book Value of Equity* 0,05 dengan *Price Earning Ratio* sig dengan dasar *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Return on equity* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai *Return on equity* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan
- 3) Jika nilai *Invesment Opportunity Set* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 di terima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 4) Jika nilai *Invesment Opportunity Set* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan
- 5) Jika nilai *Price Earning Ratio* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 6) Jika nilai *Price Earning Ratio* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan
- 7) Jika nilai *Current Ratio* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 8) Jika nilai *Current Ratio* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya signifikan

4. Pengujian Hipotensi

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara persial atau simultan memiliki hubungan antara X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y dengan variabel Z sebagai variabel moderating. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji-t(t-Test)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel (x) terhadap variabel terikat (y). untuk menguji signifikansi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiono (2016, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t dihitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh X1 terhadap Y
- 2) Pengaruh X2 terhadap Y
- 3) Pengaruh X1 terhadap Z
- 4) Pengaruh X2 terhadap Z

Kriteria penarikan kesimpulan :

- 1) Tolak H_0 jika nilai *Current Ratio* yang dihitung \leq *Current Ratio* yang ditetapkan ($\text{sig} \leq 0,05$)
- 2) Terima H_0 jika nilai *Current Ratio* yang dihitung \geq *Current Ratio* yang ditetapkan ($\text{sig} \geq 0,05$)

b. Pengaruh tidak langsung

- 1) Pengaruh X1 terhadap Y melalui Z
- 2) Pengaruh X2 terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung. Variabel Z sebagai moderating / perantara.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah langsung. Variabel Z bukan sebagai moderating / perantara Juliandi dan Irfan (2013, hal 196).

Tahap-tahap

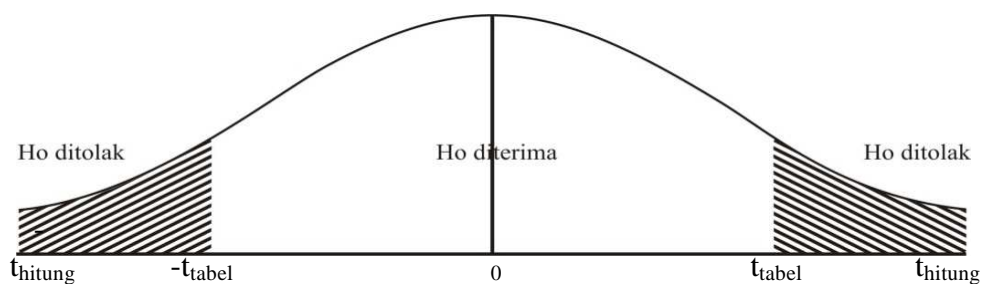
Bentuk pengujian

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghazali, 2016 hal 248) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel tes). Dalam uji Sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu Likuiditas. Menurut Boran dan Kenny (1986) dalam buku Ghazali (2016 hal 235) suatu variabel disebut moderating jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Sobel ini untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel moderating (Z). dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dengan cara mengalikan Jalur X-Z (a) dengan jalur Z – Y (b) atau ab.

Jika koefisien $ab = (c - c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa menghubungkan Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah menghubungkan Z.

Ghozali (2016, hal 237) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel test). Rumus Sobel adalah sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dengan keterangan:

S_{ab} = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel moderating (Z)

b = Jalur variabel moderating (Z) dengan variabel dependen (Y)

S_a = Standar eror koefisien a

Sb = Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghazali (2016, hal 237).

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variabel terikat.

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaiktu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya sermua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

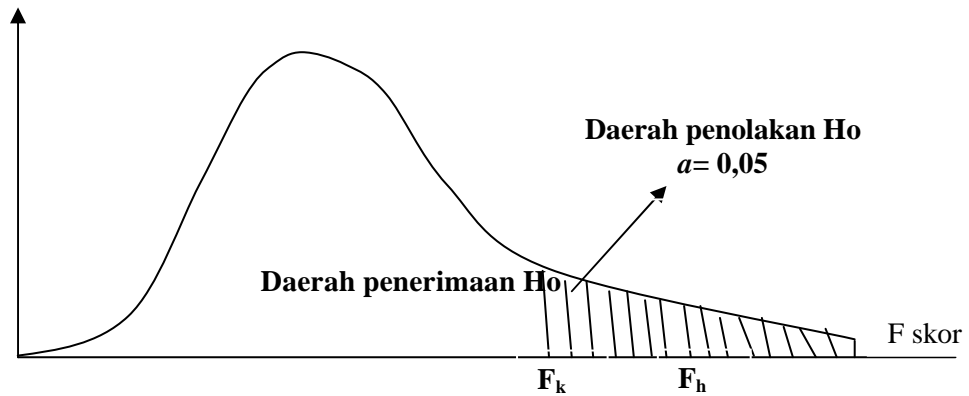
H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya sermua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari

F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

6. Analisis Regresi Moderasi

Menurut Ghozali (2018, hal 227) Untuk menguji pengaruh antara ROE dan PER, digunakan model regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi, digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka kita harus membagikan tiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Keterangan

Y = *Price Earning Ratio*

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Return On Equity*

X₂ = *Investment opportunity*

Z = *Current Ratio*

ε = Error

7. Uji Moderasi (Uji Residual)

Uji Moderasi (Uji Residual) digunakan untuk menguji apakah variabel Z (CR) mampu memoderasi hubungan antara variabel X yaitu profitability dan investment opportunity terhadap Y yaitu kebijakan dividen. Perhitungan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dengan model I sebagai berikut :

Dimana

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$\| \varepsilon \| = \alpha + b_3Y$$

Keterangan

Y = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

X₁ = *Return On Equity*

X₂ = *Invesment opportunity*

Z = *Current Ratio*

b₁b₂ = Koefisien Regresi

ε = Eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan logam yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013 s/d 2017 (5 tahun). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat Pengaruh *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* Terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Moderating. Adapun jumlah populasi perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 11 perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 5 perusahaan lainnya menyajikan laporan keeuangan tidak dalam Rupiah selama rentang waktu penelitian. Berikut ini nama- nama perusahaan yang menjadi sample objek penelitian.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Logam
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Mental Indusy Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	PT Indal Aluminium Industry
7	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
9	LION	PT Lion Mental Works Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	PT Pelangi Indiah Canindo Tbk

1. Rasio Keuangan

a. Price Earning Ratio (PER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Yaitu salah satu rasio pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham. Dan sebagai alat ukur para investor menanamkan modalnya di perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Tabel 4.2
Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	PER					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-0.387	0.069	-0.127	2.745	0.575	0.575
2	ALMI	0.331	0.848	-0.023	-0.011	0.553	0.340
3	BAJA	-0.259	0.380	-0.162	0.173	-0.166	-0.007
4	BTON	0.008	0.025	0.029	-0.152	0.113	0.005
5	GDST	0.077	-0.606	-0.088	0.292	2.158	0.367
6	INAI	0.024	0.013	0.015	0.023	0.041	0.023
7	ISSP	0.049	0.078	0.083	0.145	0.397	0.150
8	JKSW	-0.018	-0.011	-0.004	-0.039	0.016	-0.011
9	LION	0.003	0.009	0.011	0.121	0.380	0.105
10	LMSH	0.003	0.007	0.273	0.088	0.592	0.192
11	PICO	0.055	0.055	0.047	0.098	0.088	0.069
Jumlah		-0.114	0.867	0.054	3.482	4.746	1.807
Rata-Rata		-0.010	0.079	0.005	0.317	0.431	0.164

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar -0.010 mengalami peningkatan pada tahun 2014

sebesar 0.079. Selisih kenaikannya adalah 0.089 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan 0.005 selisih penurunan sebesar 0.084 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,312 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.431 dengan selisih peningkatan sebesar 0.119 dari tahun sebelumnya. Ini berarti perusahaan logam memiliki dividen yang baik. Investor akan menanamkan sahamnya sebagai investasi karena investor merasa percaya kepada perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio mengalami penurunan yang diindikasikan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi internal perusahaan yang membuat investor tidak ingin menanamkan sahamnya. sehingga secara tidak langsung keadaan ini akan berpengaruh terhadap permodalan perusahaan logam sekaligus mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

b. Profitability (*Return On Equity*)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitability yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitability yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai ekuitasnya, salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitability yang dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel 4.3
Return On Equity (ROE) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-0.001	0.109	-0.008	0.004	0.050	0.031
2	ALMI	0.027	-0.001	-0.024	-0.046	0.004	-0.008
3	BAJA	-0.091	0.014	-0.010	0.035	-0.024	-0.015
4	BTON	0.147	0.044	0.035	-0.034	0.061	0.050
5	GDST	0.077	-0.012	-0.047	0.025	0.008	0.010
6	INAI	0.007	0.025	0.022	0.027	0.032	0.022
7	ISSP	0.046	0.039	0.029	0.017	0.001	0.027
8	JKSW	-0.123	-0.016	-0.037	-0.005	-0.006	-0.037
9	LION	0.130	0.082	0.072	0.062	0.014	0.072
10	LMSH	0.102	0.053	0.015	0.038	0.080	0.058
11	PICO	0.025	0.026	0.025	0.022	0.023	0.024
Jumlah		0.345	0.363	0.070	0.144	0.243	0.233
Rata-rata		0.031	0.033	0.006	0.013	0.022	0.021

Dari tabel *Return On Equity* diatas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 0.031 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0.033. selisih kenaikannya adalah 0.002. ini berarti perusahaan Logam mampu menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.006. selisih penurunan sebesar 0.027 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.013 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.022 dengan selisih peningkatan sebesar 0.009 dari tahun sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Hal ini berarti masih banyak perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam memutar aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula nilai *Price Earning Ratio* (PER), begitu pula sebaliknya nilai *Return On Equity* yang akan mudah diikuti dengan nilai PER yang rendah.

c. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan pilihan investasi masa depan dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan memilih banyak kesempatan investasi sebagai jalan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan periode tertentu (*sales growth*) dan rasio investasi yang semakin besar dilakukan perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Investment Opportunity Set* pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.4
Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Logam yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	MVE/BE					Rata- rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.021	1.445	1.203	2.326	1.979	1.595
2	ALMI	0.281	0.258	0.216	0.279	0.358	0.278
3	BAJA	11.467	2.839	0.935	3.023	1.674	3.988
4	BTON	0.713	0.663	0.525	0.632	0.053	0.517
5	GDST	0.797	0.970	0.601	1.114	0.795	0.856
6	INAI	150.478	76.027	53.500	79.195	86.336	89.107
7	ISSP	0.535	0.735	0.529	0.571	0.291	0.532
8	JKSW	-0.014	-0.010	-0.009	-0.010	0.013	-0.006
9	LION	0.015	0.011	0.001	0.001	0.001	0.006
10	LMSH	0.001	0.004	0.005	0.005	0.005	0.004
11	PICO	0.410	0.394	0.294	0.475	0.459	0.406
Jumlah		165.703	83.336	57.801	87.610	91.964	97.283
Rata-Rata		15.064	7.576	5.255	7.965	8.360	8.844

Dari tabel *Investment Opportunity Set* di atas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 15.064 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 7.576. selisih penurunannya adalah 7.488. Penurunan ini berdampak pada menurunnya minat dan daya beli investor, jumlah kesempatan investasi menentukan berapa banyak saham yang dimiliki oleh para investor, kesempatan investasi yang kecil akan sulit mengantisipasi peningkatan minat beli investor sehingga investor akan beralih ke saham perusahaan lainnya, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5.255. selisih penurunan sebesar 2.321 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7.965 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 8.360 dengan selisih peningkatan sebesar 395 dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai *Investment Opportunity Set* pada perusahaan Logam menunjukkan bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam

menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

d. Current Ratio (CR)

Variabel moderating (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara nilai aktiiva lanca dengan total hutang lancar yang dimiliki *Current Ratio* (CR) juga bisa melihat seberapa baik nilai perusahaan dimata para calon investor yang menanam modal mereka. Berikut ini hasil perhitungan rasio *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.5
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

NO	Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.270	1.267	1.015	0.919	1.298	1.154
2	ALMI	1.059	1.025	0.901	0.855	0.973	0.963
3	BAJA	0.822	0.836	0.858	1.267	1.245	1.005
4	BTON	3.631	5.055	4.358	4.220	5.475	4.548
5	GDST	2.989	1.871	1.216	1.240	1.151	1.693
6	INAI	1.236	1.082	1.015	1.003	0.993	1.066
7	ISSP	1.433	1.358	1.286	0.116	1.505	1.139
8	JKSW	11.492	2.518	2.438	1.910	2.262	4.124
9	LION	6.729	3.695	3.802	3.559	3.271	4.211
10	LMSH	4.197	5.568	8.089	2.770	4.282	4.981
11	PICO	1.313	1.659	1.588	1.339	1.506	1.481
Jumlah		36.170	25.933	26.565	19.197	23.961	26.366
Rata-Rata		3.288	2.358	2.415	1.745	2.178	2.397

Dari tabel *Current Ratio* di atas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 3.288 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.033. selisih penurunannya adalah 930. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2.415. selisih peningkatannya sebesar 57 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.745 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.178 dengan selisih peningkatan sebesar 433 dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai *Current Ratio* pada perusahaan Logam menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pihak modal sendiri, ratio ini berarti bahwa meningkatnya setiap total hutang perusahaan, sumber dana perusahaan masih dominan berasal dari hutang. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di perusahaan.

Kondisi ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* baik akan mampu membayar dividen yang lebih banyak. *Current Ratio* perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk mendanai investasi atau dibayarkan dalam bentuk dividen. Posisi *Current Ratio* perusahaan berpengaruh pada kemampuan membayar dividen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekatin normal. Pada perinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov-Smirnove*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
***kolmogorov-Smirnove* Sebelum di Transformasi**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50207346
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-Smirnove* variabel *Return On Equity*, *Invesment Opportunity Set*, *Current Ratio*, dan *Price Earning Ratio* memiliki angka signifkat $< 0,05$ menunjukkan data tidak

berdistribusi normal. Ghozali (2018, hal. 25) menyatakan data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate Positive skewness*, *subtansial Positive skewness*, *severe Positive skewness* dengan bentuk I. dan sebagainya dengan mengetahui bentuk grafik histrogram maka dapat menentukan bentuk trasformasinya. Berdasarkan beberapa WCTa melakukan trasformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negarif skewness* dengan Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil normalitas data setelah di trasformasi.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
***kolmogorov-Smirnove* Setelah di Transformasi**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

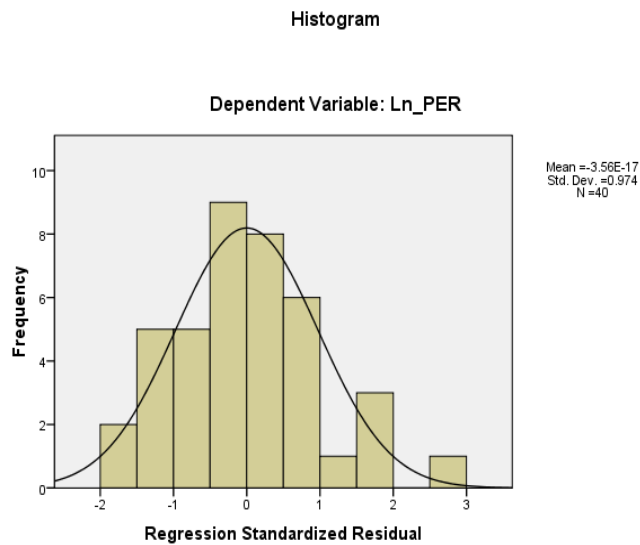
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-Smirnove* variabel *Return On Equity*, *Invesment Opportunity Set*, *Current Ratio*, dan *Price Earning Ratio* telah terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Nilai variabel telah memenuhi standar yang telah

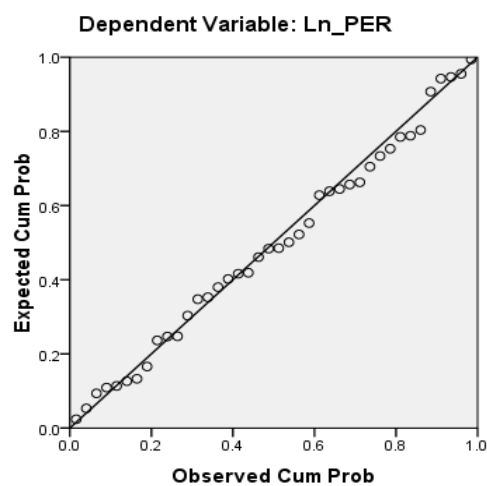
ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,841



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri ke kanan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Grafik Normal p-plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Alat statistic yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya dengan variance inflation (VIF).

Dengan ketentuan

- 1) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_ROE	.895	1.118
Ln_IOS	.932	1.073
Ln_CR	.584	1.714

a. Dependent Variable: Ln_PER

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai vif ln roe = 1.118 < 10

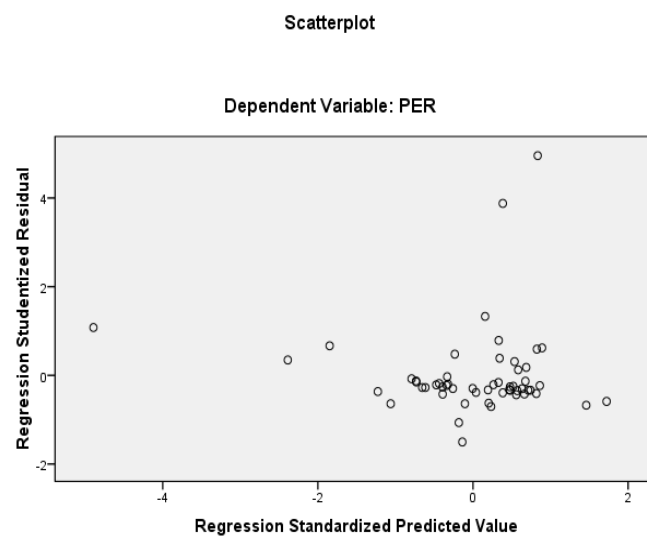
Nilai vif ln ios = 1.073 < 10

Nilai vif ln cr = 1.714 < 10

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regerasi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Heterokedastisitas. Dekteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



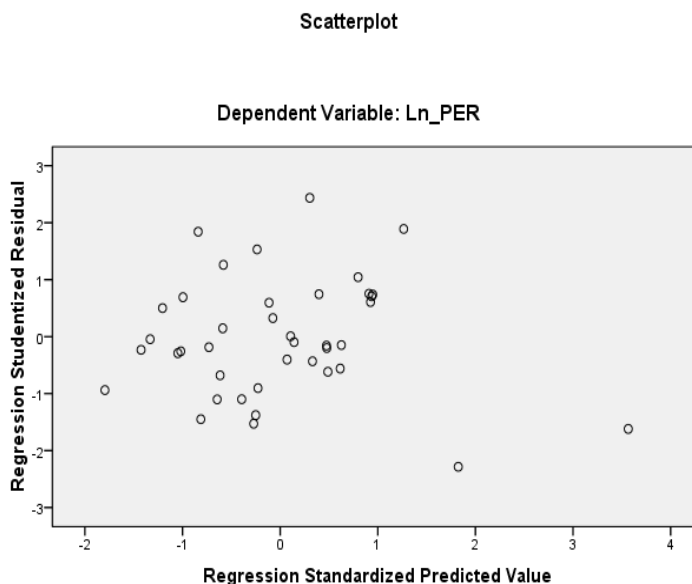
**Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas
Sebelum Transformasi**

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya Heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dari uji scatterplot diatas terlihat bahwa ada titik-titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat titik-titik yang menumpuk. Makam diidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas. Oleh karena itu untuk mengubah Heterokedastisitas agar normal, peneliti melakukan transformasi data kemodel Logaritma Natural (LN) dari variabel Y, X1, X2 dan Z menjadi LN_Y, LN_X1, LN_X2, LN_Z.

Kemudian data uji ulang. Berikut ini hasil pengujian dengan uji Heterokedastisitas setelah di transformasi.



**Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas
Sesudah Transformasi**

Dari hasil scatterplot terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat kebijakan dividen (PER) perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel independent *Return On Equity* dan *Investment Opportunity Set* dan *Current Ratio* sebagai variabel moderating.

Dari hasil output SPSS versi 16 (gambar scatterplot) diatas, didapati titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Sugiono (2009, hal 91), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dengan ketentuan sebagai berikut.
- 2) Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < + 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas $+2 < DW > + 2$

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Durbin-Waston
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	.102	1.40568	1.876

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_IOS

b. Dependent Variable: Ln_PER

Dari hasil SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston = 1,876.

Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah salah satunya dengan cara melihat nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

1) Uji Linearitas *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Tabel 4.10
Uji Linearitas 1
Return On Equity
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PER * ROE	13.699	44	.311	12.062	.000
Between Groups					
Linearity	.259	1	.259	10.030	.010
Deviation from Linearity	13.440	43	.313	12.109	.000
Within Groups	.258	10	.026		
Total	13.957	54			

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas X1 *Return On Equity* dan variabel terikat Y *Price Earning Ratio*.

2) Uji Linearitas *Investment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio*

Tabel 4.11
Uji Linearitas 2
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PER * IOS	13.889	52	.267	7.801	.120
Between Groups					
Linearity	.093	1	.093	2.716	.241
Deviation from Linearity	13.796	51	.271	7.901	.119
Within Groups	.068	2	.034		
Total	13.957	54			

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,119 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas X2 *Investment Opportunity Set* dan variabel terikat Y *Price Earning Ratio*.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini pengolahan data dengan SPSS versi 16.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.452	1.235	
Ln_ROE	.150	.071	.305
Ln_IOS	-.218	.091	-.318
Ln_CR	.711	.372	.380

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan data yang di peroleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Contant = 3,452
- b. *Return On Equity* = 0,150
- c. Invesment Opportunity Set = -0,218
- d. *Current Ratio* = 0,711

Hasil tersebut kemudian dimasukan kedalam persamaaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,452 + 0,150 X1 - 0,218 X2 + 0,711 Z$$

Keterangan

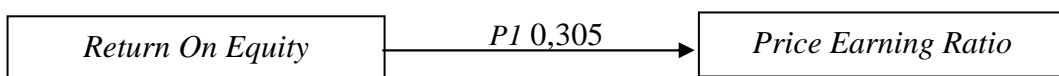
1. Konstant (a) bernilai 3.452. hal ini menunjukkan jika nilai *Return On Equity* (X1) dan *Invesment Opportunity Set* (IOS) sama dengan Nol (0), maka nilai *Price Earning Ratio* akan meningkat sebesar 3.452.
2. Koefisien regresi *Return On Equity* (X1) sebesar = 0,150 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* ditingkatkan 100% maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar = 0,150 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi *Invesment Opportunity Set* (X2) sebesar - 0,218 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Invesment Opportunity Set* ditingkatkan 100% maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,218 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi *Current Ratio* (Z) sebesar 0,711 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,711 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.

Hasil persamaan linear berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independent *Return On Equity*, *Invesment Opportunity Set* dan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap *Price Earning Ratio*. begitu

pula sebaliknya, nilai coefficient yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *Price Earning Ratio*.

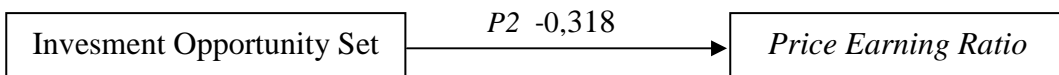
4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Sebelum dilakukan analisis jalur (*Path Analysis*) terlebih dahulu telah dilakukan uji asumsi klasik untuk bisa melanjutkan kepada analisis jalur (*Path Analysis*).



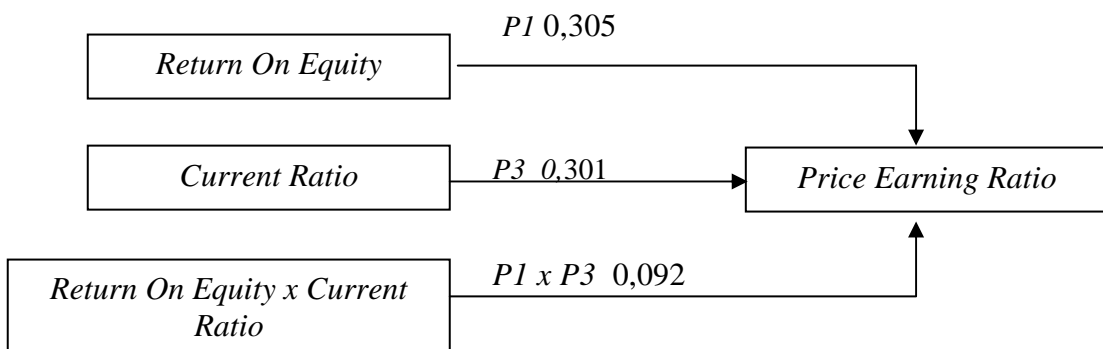
Gambar 4.5
Substruktur 1 Diagram Jalur
Return On Equity

Apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 30,5%.



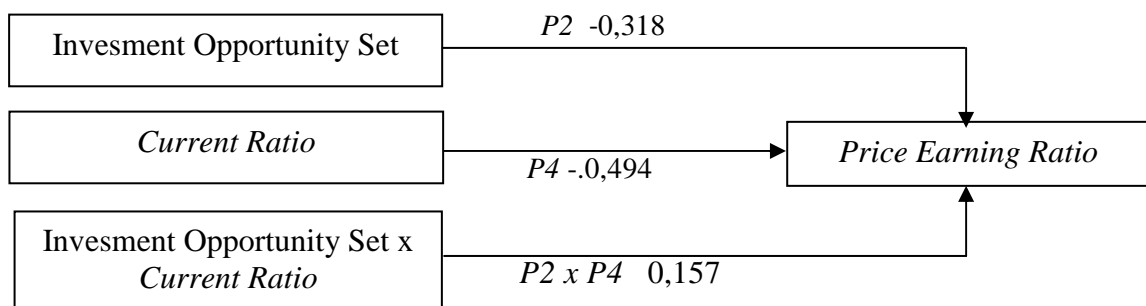
Gambar 4.6
Substruktur 2 Diagram Jalur

Apabila *Investment Opportunity Set* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan *Price Earning Ratio* sebesar -31,8%.



Gambar 4.7
Substruktur 3 Diagram Jalur

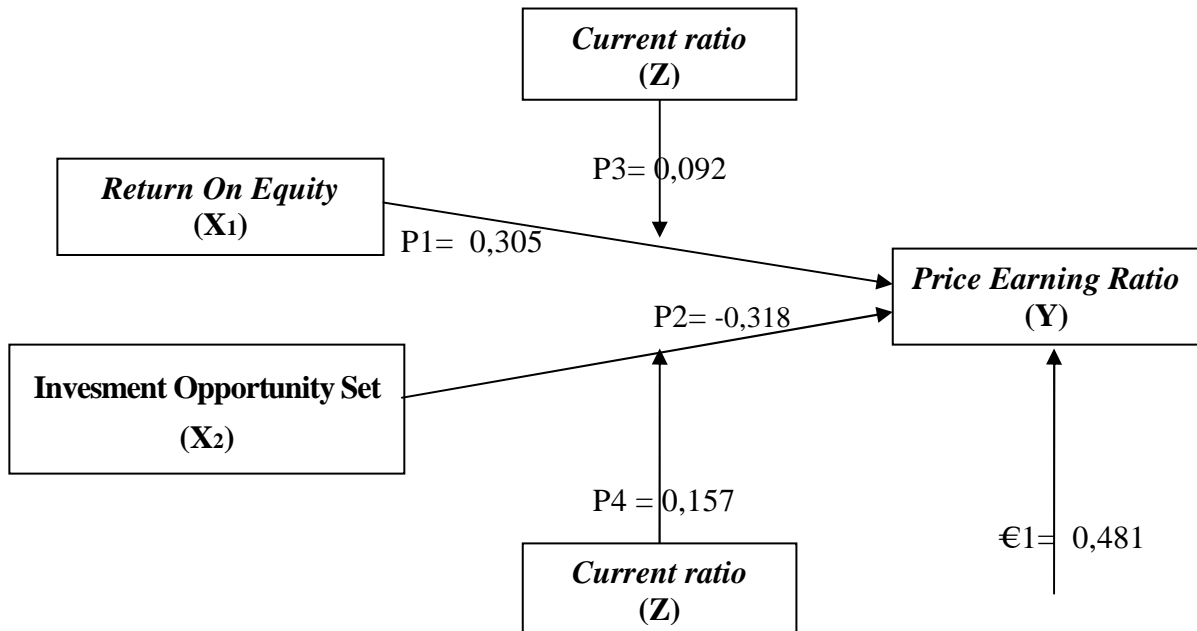
Menunjukkan model analisis yang melibatkan moderator. Gambar tersebut menunjukkan ada satu variabel independen, satu moderator dan satu dependen. Kesemuanya menunjukkan empirik. Untuk menganalisis variabel moderator, kita perlu membuat satu variabel yang baru yang merupakan perkalian antara skor independen dan moderator. Kita dapat menamakan variabel ini dengan product, yang berasal menunjukkan perkalian tersebut. Dalam perkalian tersebut dapat dilihat bahwa nilai product 0,092. Apabila *Return On Equity* x *Current Ratio* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 9,2%



Gambar 4.8. Substruktur 4 Diagram Jalur

Menunjukkan model analisis yang melibatkan moderator. Gambar tersebut menunjukkan ada satu variabel independen, satu moderator dan satu dependen. Kesemuanya menunjukkan empirik. Untuk menganalisis variabel moderator, kita perlu membuat satu variabel yang baru yang merupakan perkalian antara skor independen dan moderator. Kita dapat menamakan variabel ini dengan product, yang berasal menunjukkan perkalian tersebut. Dalam perkalian tersebut dapat dilihat bahwa nilai product 0,157. Apabila *Invesment Opportunity Set* x

Current Ratio mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 1,57%



Gambar 4.9

Diagram Jalur : Besaran pengaruh X1, X2 terhadap Y dengan Z

Dari gambar di atas diketahui bahwa nilai koefisien jalur $P1$ sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar 30,5 % dan koefisien jalur $P2$ sebesar -0,318. Hal ini berarti apabila *Investment Opportunity Set* mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar -31,8%. Dan koefisien $P1 \times P3$ sebesar 0,092 yang berarti apabila *Current Ratio* peningkatan 100% maka *Price Earning Ratio* juga akan meningkat sebesar 9,2%. Kemudian nilai koefisien $P2 \times P4$ sebesar 0,157 yang berarti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan kebijakan dividen (*Price Earning Ratio*) sebesar 1,57 %.

5. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent nya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS 16, di peroleh hasil sebagai berikut.

a. *Price Earning Ratio*

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Price Earning Ratio
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.452	1.235		2.796	.008
Ln_ROE	.150	.071	.305	2.102	.042
Ln_IOS	-.218	.091	-.318	-2.396	.020
Ln_CR	.711	.372	.380	1.914	.064

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh X secara persial terhadap Y) sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) yang memediasi dengan *Price Earning Ratio*(PER) dari hasil olahan diperoleh $t_{hitung} = 2.102$ pada sig $0,042 < 0,05$ dapat $\beta (+) = 0,305$ yang berarti pengaruhnya signifikan dan positif.
- 2) Pengaruh *Invesment Opportunity Set* (X2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) yang memediasi dengan *Price Earning Ratio*(PER) dari hasil olahan data yang diperoleh $t_{hitung} = -2.396$ pada sig $0,020 < 0,05$ dapat $\beta (-) = -0,318$, yang berarti pengaruhnya signifikan dan negatif.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengujian Hipotesis 1: *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

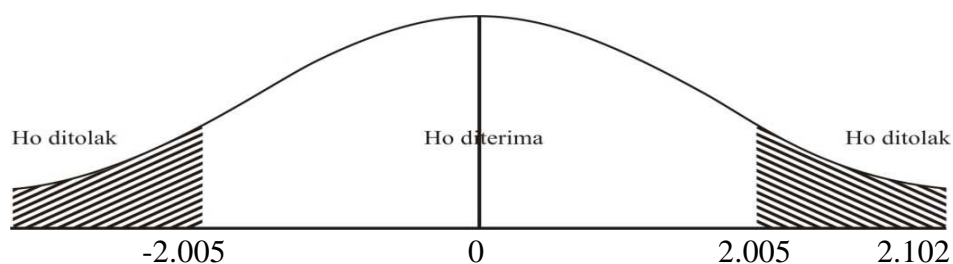
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap PER. Dari data SPSS versi 16. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 55-2 = 53$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.102$$

$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $2,005 < t_{hitung} \leq 2,005$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*) $2.102 \leq 2,005$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,005$ – t_{hitung} yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Return On Equity*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*)



Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* sebesar 2.102 dengan nilai signifikan 0,042, sedangkan t_{tabel} adalah 2,005,

sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.102 > 2,005$), dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,305$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) . maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2) Pengujian Hipotesis 2: Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*

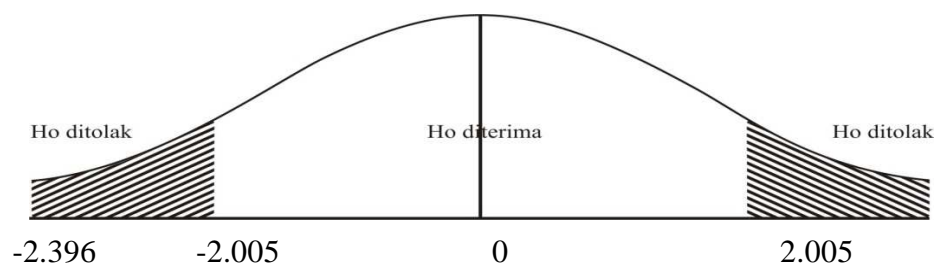
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Invesment Opportunity Set (IOS) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap PER. Dari data SPSS versi 16. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 55 - 2 = 53$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.396$$

$$t_{tabel} = -2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-2,005 < t_{hitung} \leq -2,005$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Invesment Opportunity Set*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*) $-2.396 \leq -2,005$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,005 - t_{hitung}$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Invesment Opportunity Set*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*)



Gambar 4.11 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Investment Opportunity Set sebesar -2.396 dengan nilai signifikan 0,020 sedangkan t_{tabel} adalah 2,005 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.396 < -2,005$), maka secara parsial Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,020 < 0,05$), dan nilai β negatif yaitu -0,305. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Current Ratio

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Current Ratio
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.571	.481		3.265	.002
Ln_ROE	.311	.135	.301	2.299	.027
Ln_IOS	-.151	.040	-.494	-3.777	.001

a. Dependent Variable: Ln_CR

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap *Current Ratio* (Z) yang memediasi dengan *Price Earning Ratio*(PER) dari hasil olahan diperoleh

$t_{hitung} = 2.299$ pada $\text{sig } 0,027 < 0,05$ dapat $\beta (+) = 0,301$ yang berarti pengaruhnya signifikan dan positif.

- 2) Pengaruh Investment Opportunity Set (X2) terhadap *Current Ratio* (Z) yang memediasi dengan *Price Earning Ratio*(PER) dari hasil olahan data yang diperoleh $t_{hitung} = -3.777$ pada $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dapat $\beta (-) = -0,494$ yang berarti pengaruhnya signifikan dan negatif.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

3) Pengujian Hipotesis 3: *Current Ratio* Mampu Memoderasikan Pengaruh Rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Dari data SPSS versi 16. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 55-2 = 53$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

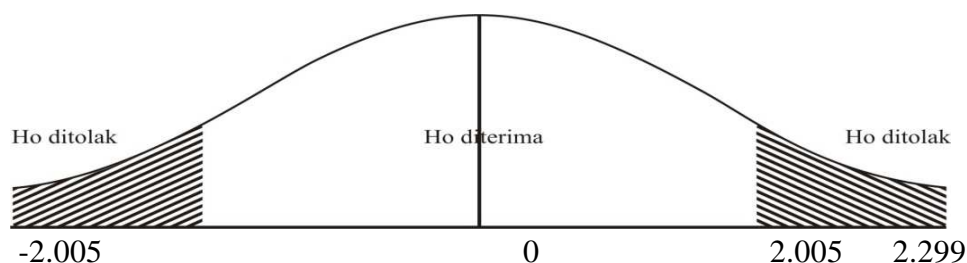
$$t_{hitung} = 2.299$$

$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $2,005 < t_{hitung} \leq 2,005$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel moderating (*Current Ratio*) $2.299 \leq 2,005$

2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,005 - t_{hitung}$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Return On Equity*) terhadap variabel moderating (*Current Ratio*)



Gambar 4.12 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* sebesar 2.299 dengan nilai signifikan 0,027 sedangkan t_{tabel} adalah 2,005, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.299 > 2,005$), maka secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,027 < 0,05$), dan nilai β positif yaitu 0,301. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

4) Pengujian Hipotesis : *Current Ratio* Mampu Memoderasikan Pengaruh Rasio Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*

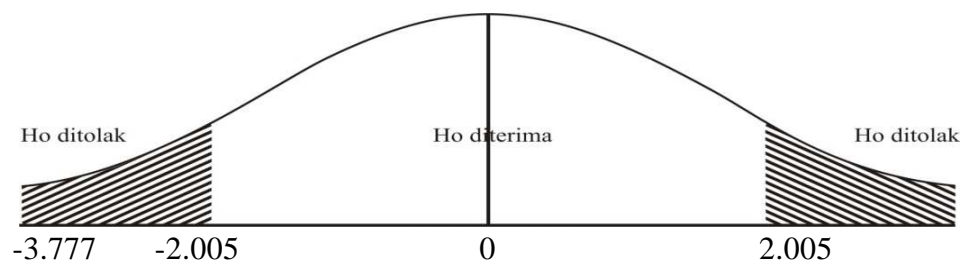
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Investment Opportunity Set secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Dari data SPSS versi 16. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 55 - 2 = 53$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -3.777$$

$$t_{\text{tabel}} = -2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-2,005 < t_{\text{hitung}} \leq 2,005$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel moderating (*Current Ratio*) $-3.777 \leq -2,005$
2. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2,005$ – t_{hitung} yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Invesment Opportunity Set*) terhadap variabel moderating (*Current Ratio*).



Gambar 4.13 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel *Invesment Opportunity Set* sebesar -3.777 dengan nilai signifikan $0,001$ sedangkan t_{tabel} adalah $-2,005$, sehingga $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-3.777 < -2,005$), maka secara parsial *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $\text{Sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), dan nilai β negatif yaitu $-0,494$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Invesment Opportunity Set* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Current Ratio*.

6. Uji Sobel (Sobel Test)

Sobel Test di gunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan *Sobel test* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio*.

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{2^2} + p_2^2 Sp_{3^2} + Sp_{2^2} Sp_{3^2}}$$

Dengan keterangan:

Sp_{2p3} : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

P_2^2 : Koefisien regresi pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh X1 (*Return On Equity*) terhadap Y (*Price Earning Ratio*)

P_3^2 : Koefisien regresi pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh Z (*Current Ratio*) terhadap Y (*Price Earning Ratio*)

Sp_{2^2} : Standar eror pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh X1 (*Return On Equity*) terhadap Z (*Current Ratio*)

Sp_{3^2} : Standar eror pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh Z (*Current Ratio*) terhadap Y (*Price Earning Ratio*).

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghazali (2018)

$$\begin{aligned} Sp_{2p3} \text{ Ln_ROE} &= \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2} \\ &= \sqrt{0,711^2 \times 0,135^2 + 0,150^2 \times 0,372^2 + 0,135^2 \times 0,372^2} \\ &= 0,14849154 \end{aligned}$$

$$t = \frac{p_{2p3}}{sp_{2p3}} = \frac{0,135 \times 0,711}{0,14849154} = 0,6464004616$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan *sobel test* diketahui bahwa pengaruh LNROE terhadap LNPER dengan LNROA sebagai variabel moderating nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,6464 < 2,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR memediasi pengaruh LNROE.

2) Pengaruh Rasio Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio*.

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Dengan keterangan:

Sp_{2p3} : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

P_2^2 : Koefisien regresi pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh X2 (Investment Opportunity Set) terhadap Y (*Price Earning Ratio*)

$P3^2$: Koefisien regresi pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh Z (*Current Ratio*) terhadap Y (*Price Earning Ratio*)

$Sp2^2$: Standar error pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh X2 (*Invesment Opportunity Set*) terhadap Z (*Current Ratio*)

$Sp3^2$: Standar error pada kolom *Ustandardized coefficients* untuk pengaruh Z (*Current Ratio*) terhadap Y (*Price Earning Ratio*)

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t table maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghazali (2018)

$$\begin{aligned} Sp2p3 \text{ Ln_ IOS} &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\ &= \sqrt{0,711^2 \times -0,151^2 + 0,218^2 \times 0,372^2 + -0,151^2 \times 0,372^2} \\ &= 0,21258671 \end{aligned}$$

$$t = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{0,151 \times 0,711}{0,21258671} = 0,5050221625$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan *sobel test* diketahui bahwa pengaruh LNROE terhadap LNPER dengan LNROA sebagai variabel moderating nilai thitung < ttabel (0,5050 < 2,005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR memediasi pengaruh LNIOS.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Bentuk pengujian adalah

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE), Investment Opportunity Set (IOS) secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

H_a = ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE), Investment Opportunity Set (IOS) secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.692	3	4.897	2.478	.077 ^a
Residual	71.133	36	1.976		
Total	85.825	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_IOS

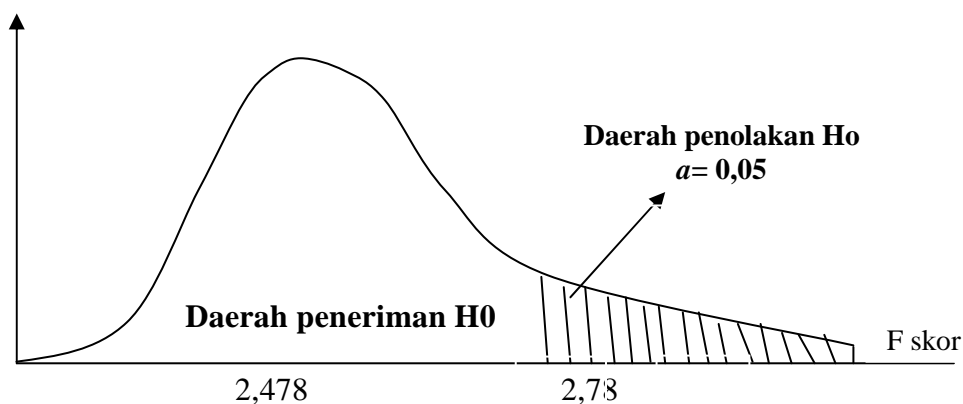
b. Dependent Variable: Ln_PER

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=55$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 55-2-1 = 52$$

$$F_{hitung} = 2.478 \text{ dan } F_{tabel} = 2,78$$

Nilai F_{tabel} $n = 52$ dengan $df = 3$ adalah sebesar 2,78. selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,78 digunakan sebagai kriteria pengembalian keputusan.



Gambar 4.14
Kreteria Pengujian Hipotensis

Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel diatas dapat F_{hitung} sebesar 2,478 dengan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,478 < 2,78$) dan mempunyai signifikan $0,077 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) dan Invesment Opportunity Set (IOS) secara silmutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*) Substruktur 1

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Substruktur 1
Current Ratio
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.385	.62181

a. Predictors: (Constant), Ln_IOS, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_CR

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,645 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio* (variabel moderating) dengan *Return On Equity* dan *Invesment Opportunity Set* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,645 \times 100 \%$$

$$D = 64,5 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.15
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,385. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* (variabel moderating) mampu dijelaskan oleh *Return On Equity* dan *Investment Opportunity Set* (variabel independen) sebesar 38,5%, sedangkan selebihnya sebesar 61,5 dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi (*R-Square*) Substruktur 2

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Substruktur 2
Price Earning Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.102	1.40568

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_IOS

b. Dependent Variable: Ln_PER

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,414 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Price Earning Ratio* (variabel dependen) dengan *Return On Equity* dan *Investment Opportunity Set* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,414 \times 100 \%$$

$$D = 41,4 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.17
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,102. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Price Earning Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Return On Equity* dan *Investment Opportunity Set* (variabel independen) sebesar 10,2%, sedangkan selebihnya sebesar 89,8 dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Analisis Regresi Moderasi

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS 16 *for window*.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.18
Hasil Analisis Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.305	1.057		4.074	.000
Ln_ROE	.455	.214	.289	2.132	.038

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, model regresi yang terbentuk adalah :

Persamaan regresi 1

$$PER = 4.305 + 0,455 ROE + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 0,455 menyatakan bahwa setiap penambahan *Return On Equity* akan menambah rata-rata *Price Earning Ratio* sekitar 0,455

Tabel 4.19
Hasil Analisis Persamaan II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.465	.250		9.880	.000
	Ln_IOS	-.024	.094	-.040	-.250	.804

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, model regresi yang terbentuk adalah :

Persamaan regresi 2

$$PER = 2.465 - 0,024 ROE + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa *Invesment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Koefisien regresi *Invesment Opportunity Set* sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan *Return On Equity* akan menurun rata-rata *Price Earning Ratio* sekitar 0,024.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Persamaan III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.578	1.750		1.473	.150
Ln_ROE	.130	.452	.067	.288	.775
Ln_CR	.227	.395	.121	.574	.569
ROE x CR	-1.708	2.338	-.206	-.731	.470

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, model regresi yang terbentuk adalah

Persamaan regresi 2

$$PER = 2.578 + 0,130 ROE + 0,227 CR - 1.708 ROE \times CR + \varepsilon$$

Return On Equity x Current Ratio merupakan interaksi antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,470 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Tabel 4.21
Hasil Analisis Persamaan IV
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.768	.305		5.789	.000
Ln_IOS	-.029	.153	-.049	-.188	.852
Ln_CR	.710	.354	.371	2.009	.052
IOS*CR	-.018	.009	-.417	-1.909	.034

a. Dependent Variable: Ln_PER

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, model regresi yang terbentuk adalah :

Persamaan regresi IV

$$PER = 1,768 - 0,029 IOS + 0,710 CR - 0,018 IOS \times CR + \varepsilon$$

Investment Opportunity Set x *Current Ratio* merupakan interaksi antara *Investment Opportunity Set* dan *Current Ratio* yang menghasilkan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pengaruhnya dalam memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio* signifikan.

9. Analisis Uji Residual

Dalam penelitian ini digunakan uji residual, yaitu variabel pemoderasi dapat dikatakan memoderasi antara variabel independen dengan dependen apabila memiliki nilai koefisien negatif dan nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 4.22
Hasil Return On Equity terhadap Current Ratio

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.170	.528		4.112	.000
	Ln_ROE	.453	.151	.438	2.999	.005

a. Dependent Variable: Ln_CR

Hasil analisis regresi berganda tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$CR = 2.170 + 0,453 ROE + \varepsilon$$

Hasil regresi tersebut kemudian dilakukan uji residual untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) merupakan variabel moderating. Uji ini dilakukan

dengan menguji pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap nilai absolut residual dari variabel moderating. Hasil statistik uji residual dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.23
Hasil Uji Residual I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.030	.051		.601	.552
Ln_PER	-.041	.018	-.350	-2.336	.025

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dari tabel 4.21 diatas, maka model uji residual dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan berikut :

$$|e| = 0,030 - 0,041 Y + \epsilon$$

Keterangan

$|e|$ = Absolut residual (Abres)

Y = *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa nilai PER bernilai negatif -0,041 dan memiliki nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,025. Analisis nilai parementer dan nilai signifikansi dari regresi uji residual variabel moderating sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (X1) dan *Price Earning Ratio* (Y).

Tabel 4.24
Hasil Investment Opportunity Set terhadap *Current Ratio*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	.092		4.563	.000
	Ln_IOS	-.176	.038	-.551	-4.617	.000

a. Dependent Variable: Ln_CR

Hasil analisis regresi berganda tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$CR = 0,420 - 0,176 \text{ IOS} + \varepsilon$$

Hasil regresi tersebut kemudian dilakukan uji residual untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) merupakan variabel moderating. Uji ini dilakukan dengan menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (X2) terhadap nilai absolut residual dari variabel moderating. Hasil statistik uji residual dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Uji Residual II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.679	10.394		-.450	.655
	Ln_PER	-7.115	3.627	-.300	-1.962	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari tabel 4.21 di atas, maka model uji residual dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan berikut :

$$|e| = -4,679 - 7,115 \text{ PER} + \varepsilon$$

Keterangan

$|e|$ = Absolut residual (Abres)

Y = *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa nilai PER bernilai negatif -7,115 dan memiliki nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,054. Analisis nilai parameter dan nilai signifikansi dari regresi uji residual variabel moderating sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara *Investment Opportunity Set* (X2) dan *Price Earning Ratio* (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* yang ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,102 > 2,005$ dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai koefisien β positif yaitu 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal tersebut berarti bahwa apabila *Return On Equity* semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang

digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Laba perusahaan dapat ditahan sebagai saldo laba dan dapat dibagikan sebagai dividen. *Return On Equity* diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset. Perolehan *Return On Equity* yang tinggi berarti semakin besar pula jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nawangwulan Dkk (2018) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio*. Lalu penelitian Riadi (2009) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2. Pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*

Dari hasil peneelitan yang dilakukan bahwa hipotensis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikat Invesment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio* yang ditandai dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-2.396 < -2,005)$, maka secara parsial Invesment Opportunity Set berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,020 < 0,05$), dan nilai β negatif yaitu $-0,305$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Invesment Opportunity Set (X_2) berpengaruh negatif signifikan

terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penurunan kesempatan investasi dapat menyebabkan penurunan terhadap pembagian dividen. Hal ini dikarenakan kesempatan investasi dan kebijakan dividen sama-sama bersumber dari laba perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan sisanya ditahan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan guna pertumbuhan dimasa mendatang, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi juga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, pada saat perusahaan lebih banyak melakukan kesempatan investasi maka pembagian dividen pun akan menurun. Hal ini berarti bahwa variabel Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut pangestuti (2014) Proksi Investment Opportunity Set berkorelasi dengan pertumbuhan, sehingga perusahaan yang memiliki Investment Opportunity Set tinggi juga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Sebagai salah satu alternatif untuk membiayai peluang tersebut adalah dengan menurunkan pembagian dividen, yang berarti variabel Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Menurut Hidayat (2015) menyatakan Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Lalu penelitian Azmi dan Listiadi (2014) yang menyatakan Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian

terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3. *Current Ratio* mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Equity* sebesar 2.299 dengan nilai signifikan 0,027 sedangkan t_{tabel} adalah 2,005, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.299 > 2,005$), maka secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,027 < 0,05$), dan nilai β positif yaitu 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* mampu memoderasikan pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi operasional perusahaan. Pihak manajemen akan menggunakan potensi *Current Ratio* untuk mendanai operasi perusahaan atau melunasi kewajiban jangka pendek. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan yang lebih tinggi dan ditambah *Current Ratio* yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan.

Menurut Rahmiati dan Rahim (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang menginvestasikan dana lebih banyak akan menyebabkan jumlah dividen yang dibayar berkurang, namun *Current Ratio* yang baik mampu memperkuat pendapat tersebut karena perusahaan dapat menunda pembayaran hutang jangka pendeknya. Hanya perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* yang baik mampu

membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Dengan demikian *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitian Pengastuti (2014) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh pada *Price Earning Ratio*. dan dalam penelitian oleh Suharli (2007), menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on equity* terhadap *Current Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh *return on equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

4. *Current Ratio* mampu memoderasi pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari hasil peneelitan yang dilakukan bahwa hipotensis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Invesment Opportunity Set* sebesar -3.777 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan t_{tabel} adalah -2,005, sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.777 < -2,005$), maka secara parsial *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), dan nilai β negatif yaitu -0,494. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* mampu memoderasikan pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jika *Current Ratio* perusahaan bagus, perusahaan akan cenderung untuk menggunakan dana kas yang ada untuk membiayai *Invesment Opportunity Set* yang tinggi. Oleh karena itu, akan mengurangi dana kas yang tersedia untuk

membayar dividen tunai. Jadi, *Current Ratio* akan memperkuat pengaruh negatif Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin besar nilai IOS, menunjukkan bahwa kesempatan investasi perusahaan dimasa depan tumbuh. Kebutuhan dana untuk kesempatan investasi besar, sehingga laba ditahan semakin besar maka dividen yang dibagikan kecil, yang berarti variabel Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut Hantono (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar semua hutang jangka pendeknya dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dengan demikian *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh negatif Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*. dan dalam penelitian oleh Suharli (2007), menyatakan bahwa ada pengaruh antara Investment Opportunity Set terhadap *Current Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memperkuat pengaruh Investment Opportunity Set terhadap *Price Earning Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil uji penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hasil uji Hipotesis diketahui bahwa *profitability* yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dengan arahnya positif. Ini menunjukkan hal Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Laba perusahaan dapat ditahan sebagai saldo laba dan dapat dibagikan sebagai dividen, sehingga informasi dalam *Return On Equity* akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dalam hasil uji Hipotesis diketahui *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dengan arahnya negatif. Ini menunjukkan Laba perusahaan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan sisanya ditahan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan guna pertumbuhan dimasa mendatang, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi juga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi.

3. Dalam hasil uji Hipotesis *Current Ratio* mampu memoderasi pengaruh positif *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Ini menunjukan *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi operasional perusahaan. Pihak manajemen akan menggunakan potensi *Current Ratio* untuk mendanai operasi perusahaan atau melunasi kewajiban jangka pendek. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan yang lebih tinggi dan ditambah *Current Ratio* yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan.
4. Dalam hasil uji Hipotesis *Current Ratio* mampu memoderasi pengaruh negatif *Investment Opportunity Set* terhadap *Price Earning Ratio*. Ini menunjukkan Semakin besar nilai IOS, menunjukkan bahwa kesempatan investasi perusahaan dimasa depan tumbuh. Kebutuhan dana untuk kesempatan investasi besar, sehingga laba ditahan semakin besar maka dividen yang dibagikan kecil.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut ini :

1. Pada penelitian ini *Return On Equity* yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan atau modal sendiri. Apabila perusahaan memiliki *Return On Equity* yang tinggi, maka akan semakin mendorong terjadinya tingkat hutang perusahaan yang tinggi.

2. Para investor disarankan dalam pengambilan investasi memperhatikan tingkat *Return On Equity* perusahaan dan *Invesment Opportunity Set*, karena kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Karena keduanya kebutuhan dana yang sangat besar maka investasi yang sangat menarik, sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk berbelanja investasi tersebut. Alasan kedua ini merupakan asumsi yang mendasari teori dividen residu, yakni dividen hanya dibayar jika laba tidak sepenuhnya digunakan untuk tujuan investasi.
3. Bagi perusahaan perlu memperhatikan *Current Ratio* didalam membagikan besarnya dividen pada pemegang saham dan juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan jangka panjang dalam berinvestasi pada saat pembagian dividen tunai. Perusahaan perlu membuat kebijakan dividen yang optimal demi menjaga kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan dimasa yang akan datang.
4. Sampel yang digunakan masih terbatas pada perusahaan logam di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain. Memambahkan variabel bebas maupun terikat dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Investmen Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 2 (2),189-200.
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (1), 78-87.
- Azmi, M., & Listiadi, A. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ios Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen* , 2 (3), 990-1001.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam). Bandung : Alfabeta .
- Faleria E., & dkk (2017). Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverage). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 12 (2), 204-212.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 13 (3), 68-76.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan Kesembilan). Semarang : Undip .
- Hadi. (2013). *Pasar Modal* (Cetakan Pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Medan : UMSU PRESS.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* , 5 (1), 21-29.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Cetakan Keduabelas). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Kedua). Jakarta : Bumi Aksara

- Haryetti, & Ekayanti, R. A. (2012). Pengaruh Profitabilitas Invesment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* , 20 (3), 1-18
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 109 (3), 420-432.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keempat). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F., & Damayanti, I. (2008). Pengaruh Price Earnings Ratio Dividen Yield dan Market To Book Ratio terhadap Stock Retrun di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 10 (3), 149-160.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ketujuhbelas). Yogyakarta : Liberty.
- Muhammadinah., & Jamil , MA. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economis* , 1 (3), 19-39.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta. Sembala Empat
- Nawangwulan, R., Subjana, N., & Endang, M. W. (2018). Kewajaran Harga Saham Menggunakan Analisis Fundamental Price Earning Rasio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Administrasi Bisnis*, 62 (3), 204-213.
- Pangestuti, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen*,
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Cetakan Pertama). Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

- Riadi, E. D. (2009). Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Falkutas Ekonomi*, 2 (3), 1-7.
- Sadalia, I., & Saragih, N. S. (2008). Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (3), 103-108.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Aset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok. *Jurnal Manajemen*, 2 (2), 1-8.
- Sartono. (2012). *Serba-serbi Manajemen Bisnis* (Cetakan Pertama). Jakarta : PT Graha Ilmu.
- Sitepu, D., & Linda. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (2), 91-100
- Sulindawati Erni Ni Luh Gede Dkk, (2017). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, I. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2 (2), 201-211.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan Keduapuluhtiga). Bandung : Alfabeta .
- Suharli, M. (2007). Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Falkutas Ekonomi*, 9 (1), 9-17.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wirjolukito. (2003). Faktor-faktor yang merupakan Pertimbangan Keputusan Pembagian Dividen Tinjauan Terhadap Teori Persiapan Dividen pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Universitas Atma Jaya Jakarta* .

Yanita, R., & Rida Rahim. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi*,

Yendrawati, R., & Adhianza, f. R. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap set kesempatan investasi (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* , 2 (1), 32-41.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : LIA KHAIRANI
Tempat/Tanggal Lahir : Perk Bandar Selamat, 13 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun IV Bandar Selamat
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suyatno
Nama Ibu : Yumiati
Alamat : Dusun IV Bandar Selamat

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 010144 Perk Bandar Selamat : 2003 – 2009
2. SMP Swasta Triyadikayasa Perk Bandar Selamat : 2009 – 2012
3. SMA Negeri Aek Songsongan : 2012 – 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 – 2019

Medan, Maret 2019

LIA KHAIRANI

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIA KHAIRANI
NPM : 1505160011
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Sem : VII
Alamat : Jl. A1-falaah 3

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni disetujui Prodi : (FE)
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. DIVIDEN kas akan mengurangi Cadangan kas Perusahaan
2. Perusahaan lebih memilih untuk menginvestasikan
3. Perusahaan yang pertumbuhan kurang baik akan berusaha untuk menarik pendanaan dari pihak luar untuk investasi dengan memperbunkan sebagai besar keuntungannya.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity set terhadap kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan logam terdaftar di BEI

Medan...12 September...2018

Dosen Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni)

Peneliti/Mahasiswa

(LIA KHAIRANI)

Disetujui Oleh :

Ketua/Sekretaris Prodi

(Jasman Syarifudin) HSB-SE-MSI

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda : 1207

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 7764/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 06 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : LIA KHAIRANI
N P M : 1505160011
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **06 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Rabiul Awwal 1440 H
06 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 03 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : LIA KHAIRANI
N.P.M. : 1505160011
Tempat / Tgl.Lahir : B.Selamat ,13 Mei 1997
Alamat Rumah : Perk.Bandar Selamat Dusun IV
Judul Proposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN INVESMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul disesuaikan.
Bab I	Fenomena sesuai dgn identifikasi masalah Rumusan Masalah, manfaat penelitian, teknik penulisan dan penyimpulan
Bab II	Teknik penulisan dan penyimpulan minimal & pend-ppt kerangka konseptual
Bab III	populasi dituliskan sesuai perusahaan yg
Lainnya	buku Imam @hozah untuk Moderniz Regression Analsis, uji Residual Daftar pustaka, Glosi, dan Catatan
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
Pembantu

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 03 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : LIA KHAIRANI
N .P.M. : 1505160011
Tempat / Tgl.Lahir : B.Selamat ,13 Mei 1997
Alamat Rumah : Perk.Bandar Selamat Dusun IV
JudulProposal :PENGARUH PROFITABILITAS DAN INVESMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.*

Medan, Kamis,03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris


Dr. JUERZEN,SE.,M.Si.

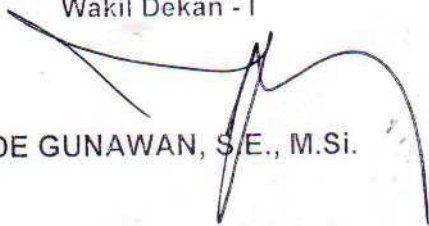
Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Pembanding


H.MUIS FALZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7705/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 28 Rabiul Awwal 1440 H
06 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : LIA KHAIRANI
Npm : 1505160011
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. HANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 761 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 23 Jumadil Awwal 1440 H
29 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **LIA KHAIRANI**
N P M : **1505160011**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Return On Equity Dan Investment Opportunity Set Terhadap Price Earning Ratio Dengan Current Ratio Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 

H. H. NURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Pertinggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00185/BEI.PWI/02-2019
Tanggal : 21 Februari 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lia Khairani
NIM : 1505160011
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Return On Equity* Dan *Invesment Opportunity* SET Terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LIA KHAIRANI
NPM : 1505160011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angka, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...5.../12...2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.